Received September 2020 / Revised September 2020/ Accepted October 2020

Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi

p-ISSN: 2722-869X e-ISSN: 2716-151X



Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Biologi dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Maumere

Students' Perception on Biology Teachers Competence in Learning Process by Using 2013 Curriculum at SMA Negeri 2 Maumere

Silvanus Voni[™], Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Mago Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa, Maumere, 86111, Indonesia

Email: silvanusvoni@gmail.com

Abstrak. Lembaga pendidikan idealnya memiliki sumber daya manusia yang mumpuni sehingga berdampak positif pada pengembangan institusi secara optimal. Kemampuan yang dimiliki guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga tercipta keberhasilan siswa dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru biologi dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Maumere. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, angket dan studi dokumentasi. Keabsahan data ditentukan dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru biologi di SMA Negeri 2 Maumere memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang mumpuni dengan nilai rata-rata tertinggi 4,00.

Kata kunci: Guru Biologi, Kompetensi, Persepsi.

1. Pendahuluan

Kualitas sumber daya manusia abad 21 sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (2010) harus memiliki kompetensi atau keahlian dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama, kemampuan mencipta dan membaharui, literasi teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan belajar kontekstual, kemampuan informasi dan literasi media. Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai sumber daya manusia

yang mumpuni. Sumber daya manusia yang mumpuni akan membuat sebuah institusi pendidikan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidikan masa depan adalah pendidikan yang tanggap terhadap tantangan persaingan dan kerja sama global (Mukminan, 2014).

Biologi merupakan salah cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam dalam pembelajarannya yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Biologi tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan menggunakan pendekatan saintifik.

Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep penting yakni sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep keseimbangan antara ini, kemampuan lebih dan yang kemampuan yang rendah dimulai dari standar kompetesi lulusan, standar isi, stadar proses, dan standar penilaian dapat diwujudkan. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah yakni pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini siswa diharapkan memiliki kompetensi sikap. keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik. Siswa juga akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif (Sunarti dan Selly, 2014).

Pola pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan kepada pembelajaran siswa aktif. Siswa dapat mencari dan menemukan sendiri melalui pendekatan saintifik, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan bagi siswa. demikian, Dengan siswa dapat memperoleh ilmu dari siapa saja dan darimana saja yang dapat dihubungi termasuk diperoleh melalui internet (Yusa dan Maniam, 2013).

Keberhasilan implementasi kurikulum perlu ditunjang oleh guru berkualitas yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaktualisasikan informasi yang ada dalam dokumen kurikulum ke dalam pembelajaran. Proses pembelajaran diharapkan tidak hanya ditekankan pada seberapa jauh siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, tetapi iuga bagaimana cara yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa aktif selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai dan mengimplementasikan keterampilan kelas dasar mengajar serta di menciptakan situasi dan kondisi lingkungan belajar kondusif yang (Siswanto, 2010).

Kompetensi yang dimiliki guru akan memberikan pengaruh pada proses pembelaiaran sehingga tercipta keberhasilan siswa dalam belajar. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dampak kompetensi guru adalah mampu mengubah proses pembelajaran menjadi efektif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Persepsi siswa tentang kompetensi guru akan berpengaruh terhadap keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa. Syaripah (2016) menyatakan bahwa persepsi siswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, persepsi juga sangat erat kaitannya dengan minat dan keaktifan

siswa, sebab keduanya merupakan faktor pendukung dalam pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap objek yang diamati. Kaitan hal ini maka cara pandang dengan siswa terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran mempunyai proses hubungan erat dengan motivasi siswa. Sari dan Harini (2015) menyatakan bahwa persepsi siswa dalam pembelajaran sangat erat hubungannya dengan minat belajar dan hasil belajar.

Beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor-faktor tersebut dapat muncul dari dalam diri siswa (internal) atau luar siswa (eksternal). internal diataranya Faktor aktivitas. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan seorang guru dengan siswa harus mengacu pada Kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran (Kemdikbud, saintifik 2014). Oleh karena itu, perlu adanya kompetensi untuk merubah suasana guru pembelajaran aktif dan yang

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Maumere dengan alamat di jalan Balitbang, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka pada tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan 31 Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan poendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moleong dalam Sugiyono, 2017).

menyenangkan sehingga siswa akan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Guru dan siswa diharapkan berada dalam proses interaksi edukatif. Guru berperan dalam mengajar dan mendidik serta siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Guru memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu hasil pendidikan dengan komptensi yang dimiliki. Berbagai penelitian kompetensi tentana auru biologi meningkatkan dilakukan guna kompetensi yang dimiliki. Menurut Haerulah & Z N (2018); Hamka et al (2013); Taib & Taib (2017), secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakn proses pembelajaran biologi sangat baik. Meskipun demikian, perlu dikaji lebih dalam tentang tingkat profesionalisme guru yang terdiri dari kompetensi, empat sebab membutuhkan profesionalisme perkembangan dari waktu ke waktu.

Pengumpulan Data

Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dugunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, kuesioner (angket) dan studi dokumentasi.

Wawancara ditujukan kepada siswasiswi kelas X IPA, XI IPA, XII IPA yang terdiri dari 72 orang sedangkan kuesioner akan diisi oleh siswa-siswi kelas X IPA, XI IPA yang terdiri dari 144 orang. Pengumpulkan data dari studi dokumentasi diperoleh melalui laporan penilaian kinerja guru, laporan PPL,

profil sekolah SMA Negeri 2 Maumere dan foto-foto kegiatan sekolah. Data kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat dijelaskan dalam empat komponen yaitu, *Data collection* (pengumpulan data), *Data reduction* (reduksidata), *Data display* (penyajian data) dan *conclusion and verification* (verifikasi dan penarikan kesimpulan).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan angket yang

diperoleh dari siswa-siswi kelas IPA serta studi dokumentasi yang diperoleh dari sekolah. Reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data kemudian dianalisis untuk memilih hal-hal yang pokok sekaligus mentransformasikan data tersebut dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan wawancara, angket dan studi dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik. Informasi mengenai kompetensi pedagogik guru biologi diperoleh melalui pengisian angket, wawancara dan studi dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran sedangkan wawancara dilakukan dengan informan pada jam istirahat sehingga tidak mengganggu aktivitas subjek. Data kompetensi pedagogik guru biologi dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Kompetensi Pedagogik Guru Biologi

Sumber Data		Interpretasi
	Kelas X IPA, XI IPA, XII IPA	Guru biologi dapat menguasai karakteristik belajar siswa dalam kelas. Guru biologi selalu berusaha untuk memahami karakteristik belajar siswanya sehingga secarah keseluruhan guru mampuh mengenal dan memahami dengan baik karakteristik belajar yang dimiliki siswa.
		Guru biologi menggunakan berbagai cara untuk memotivasi kemauan belajar siswanya.
cara		Guru biologi memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Wawancara		Guru biologi selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya jika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.
		Guru biologi selalu memberikan perhatian kepada siswa selama proses pembelajaran.
		Guru biologi selalu berbahasa yang santun selama proses pembelajaran.
		Guru biologi selalu memberikan penilaian dan evaluasi setelah selesai pembelajaran guna mengukur kemampuan siswanya.
	Angket	Secara umum siswa-siswi kelas X IPA, XI IPA dan XII IPA SMA Negeri 2 Maumere menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru biologi tergolong baik.

Kompetensi pedagogik guru biologi diperoleh dari laporan PKG oleh kepala sekolah, keterlibatan guru biologi dalam membuat RPP, LKPD, media pembelajaran dan materi pembelajaran yang terlampir dalam laporan PPL.

Studi Dokumen

Penguasaan Karakteristik belajar Siswa

Data hasil wawancara, angket dan dokumentasi menunjukan bahwa guru biologi dapat menguasai karakteristik belajar siswa dalam kelas. Tujuan guru mengenal dan memahami karakteristik belajar siswanya adalah agar guru bisa pertumbuhan membantu dan perkembangan secara efektif. menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi dan mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami siswa (Fanani, 2016). Manang & (2020)menyatakan Bunga bahwa, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memahami materi biologi sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data wawancara dan angket dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru biologi dalam menguasai karakteristik belajar siswa dalam kelas termasuk dalam kategori baik.

Penggunaan Cara Untuk Memotivasi Kemauan Belajar Siswa

Data hasil wawancara, angket dan dokumentasi menunjukan bahwa guru biologi dapat memotivasi siswanya agar lebih giat belajar. Kemauan belajar siswa yang sangat tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Ada banyak pilihan cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa antara lain memperjelas tujuan yang ingin dicapai kepada siswa, membangkitkan minat siswa. menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, yang memberikan pujian yang wajar,

memberikan penilaian dan komentar terhadap hasil pekerjaan menciptakan persaingan kerjasama dalam kelas. Motivasi belajar dianggap penting dalam proses pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilai atau manfaatnya. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar mendorong imbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingka laku siswa (Sardiman, Hasil penelitian menunjukan 2008). bahwa, persepsi siwa terhadap kompetensi pedagogik guru biologi dalam menggunakan berbagai cara untuk memotivasi kemauan belajar siswa tergolong baik.

Memilih Materi Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran

Data hasil wawancara, angket dan dokumentasi menunjukkan guru biologi dalam memilih materi harus sesuai pembelajaran dengan tujuan yang dicapai oleh siswa. Guru dalam merancang suatu pembelajaran harus berdasarkan silabus dan RPP. Tujuan dari hal ini agar apa yang diharapkan oleh guru dapat terwujud. Harapan seorang guru dalam suatu proses pembelajaran siswa dapat agar mencapai hasil belajar baik. yang Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul guru. Diamarah, menyatakan materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hasil wawancara dan angket menunjukan bahwa, guru biologi dalam memilih materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dinilai sangat baik.

Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya

wawancara, angket Hasil dan dokumentasi menunjukan bahwa guru biologi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa agar apa yang belum dipahami oleh siswa dapat dijelaskan kembali oleh guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan bertanya Hariyadi (2014)kepada siswa. mengatakan bahwa bertanya sangat penting karena bertanya merupakan metode untuk mengungkapkan rasa ingin tahu terhadap jawaban yang tidak belum diketahui. Data wawancara dan angket persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru biologi dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dinilai baik.

Perhatian Kepada Siswa Selama Proses Pembelajaran

Hasil wawancara, angket dan dokumentasi menunjukan bahwa guru biologi selalu perhatian kepada siswa dalam proses pembelajaran. Guru biologi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalu memberikan perhatian secara penuh terhadap siswa. Hal ini dilakukan oleh guru guna menarik perhatian dan minat belajar siswa. Perhatian yang diberikan oleh guru akan membuat siswa semakin nyaman dan merasa senang dalam belajar. Suryabrata (2000) menyatakan bahwa, perhatian guru dengan penuh dalam kasih sayang proses pembelajaran menumbuhkan akan aktivitas anak sebagai suatu potensi berharga yang sangat untuk menumbuhkan minat belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dan angket menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru biologi dalam memberikan perhatian kepada siswa dalam proses pembelajaran tergolong baik.

Menggunakan Bahasa yang Santun dalam Menyampaikan Materi

wawancara, Hasil angket dan dokumentasi menunjukan bahwa guru biologi selalu menggunakan bahasa santun dan baku dalam yang menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan bahasa yang santun oleh guru membuat siswa memahami dan mengerti. Ragam bahasa yang baku dan santun adalah ragam bahasa yang sering digunakan oleh guru sehingga dapat menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik. Guru harus menggunakan bahasa yang baku dan muda dimengerti proses oleh siswa, sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan maksimal. Nartani & Rahmawati (2018)menyatakan, keterampilan bahasa harus dimiliki oleh seorang guru karena guru merupakan pembimbing dan fasilitator. Oleh karena itu, melalui keterampilan berbahasa guru akan lebih muda menyampaikan materi pembelajaran. Hasil wawancara angket menunjukan bahwa, kompetensi pedagogik guru biologi dalam menggunakan bahasa yang baku tergolong baik.

Penilaian dan Evaluasi Setelah Selesai Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukan guru biologi selalu menilai dan mengevaluasi siswanya setelah selesai pembelajaran. Kegiatan penilaian dan evaluasi setelah pembelajaran merupakan suatu keharusan bagi seorang guru. Evaluasi dilakukan dengan tes berupa soal yang diberikan seorang guru terhadap

siswanya. Selain wawancara dan angket yang diberikan, hal ini juga dapat diketahui dari data studi dokumentasi berupa laporan akhir semester. Pada laporan akhir semester terdapat soalsoal yang disusun oleh guru untuk digunakan sebagai alat evaluasi, soal sesuai dengan disusun tingkat kemampuan siswa. Zainal dalam Wati, (2017) menyatakan bahwa kegiatan penilaian harus dapat diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa dalam mencapai perkembangan belajar yang optimal. Hasil wawancara dan angket menunjukan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru biologi dalam memberikan penilaian dan evaluasi dinilai sangat baik.

Kompetensi Profesional Guru Biologi

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. vana mencakup substansi penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut. Selain itu menambah wawasan keilmuan sebagai guru juga hal yang penting. Informasi mengenai kompetensi profesional guru biologi diperoleh melalui wawancara, angket dan studi dokumentasi. Angket diberikan kepada siswa pembelajaran sedangkan wawancara dilakukan dengan informan pada jam istirahat sehingga tidak mengganggu aktivitas subjek. Data kompetensi profesional guru biologi dapat dinilai pada Tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Profesional Guru Biologi

	Sumber Data	Interpretasi
Wawancara	Kelas X IPA, XI IPA, XII IPA	Guru biologi mampu menyampaikan materi dengan jelas dan benar dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahaminya. Guru biologi selalu menerima masukan berupa saran dan keritikan yang diberikan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
	Angket	Secara umum siswa-siswi kelas X IPA, XI IPA dan XII IPA SMA Negeri 2 Maumere menyatakan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru biologi tergolong baik.
	Studi Dokumen	Kompetensi profesional guru biologi diperoleh dari laporan Penilaian Kinerja Guru (PKG) oleh kepala sekolah yang menunjukan nilai kinerja tergolong baik.

Kemampuan Menyampaikan Materi dengan Jelas dan Benar

Hasil wawancara, angket dan dokumentasi menunjukan guru biologi mampu menyampaikan materi dengan jelas dan benar dalam proses pembelajaran. Penyampaian materi dengan jelas dan benar merupakan salah satu kemampuan profesional guru

dalam memberikan informasi yang tepat dan terbaru. Informasi ini akan dijadikan pengetahuan utama bagi siswa. Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam

pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan disertai cintohcontoh, kemampuan untuk berbicara dengan baik (nada, intonasi, ekspresi) dan kemampuan untuk mendengar (Yusuf, 2017). Hasil wawancara dan angket menunjukan bahwa kompetensi profesional guru biologi dalam hal ini mampu menyampaikan materi dengan benar ielas dan selama proses pembelajaran dinilai baik.

Menerima Saran atau Kritikan dari Siswa dalam Proses Pembelaiaran

Hasil wawancara, angket dokumentasi yang diperoleh dari siswa menunjukkan bahwa guru biologi selalu menerima masukan berupa saran atau kritikan yang diberikan oleh siswanya. Kritik dan saran merupakan bentuk komunikasi dengan siswa mengenai apa yang diterima baik itu strategi, metode, pendekatan maupun materi yang diajarkan. Guru dapat mengembangkan keprofesionalannya melalui tindakan reflektif. Oleh karena itu, guru yang profesional adalah guru yang selalu menerima masukan, baik dari teman sejawat maupun siswanya. Saran dan kritikan yang diberikan oleh siswa akan menjadi bahan refleksi bagi guru untuk mengintrospeksi diri dan melakukan suatu perubahan dalam hal mengajar. Hal ini dilakukan bukan hanya untuk kesempurnaan guru tetapi belajar. kenyamanan siswa dalam menyerap mengembangkan dan pengetahuannya. Guru harus banyak bagaimana belajar mengajar. mendesain aktivitas belajar dan memilih pendekatan dan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran dalam berlangsung kelas secara efektif (Rahman, 2014). Hasil yang diperoleh dari wawancara dan angket menunjukan bahwa kompetensi profesional yang di miliki guru biologi yang selalu menerima saran atau keritikan dari siswa dalam proses pembelajaran tergolong baik.

4. Simpulan

Persepsi siswa terhadap guru biologi di SMA Negeri 2 Maumere menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru biologi sangat mumpuni dengan nilai rata-rata angket 4,00. Persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru biologi di SMA Negeri 2 Maumere menyatakan bahwa kompetensi guru biologi termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata angket 4,00.

Daftar Pustaka

- 1. BSNP. 2010. *Paradigme Nasional Abad XXI*. Badan Standar Nasional Pendidikan. (Online). (http://.bsnp-indonesia.otg). Diakses pada tanggal 2 Februari 2020.
- 2. Manang, M, E,. & Bunga, Y, N. Persepsi Guru Biologi Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Biologi di Kabupaten Sikka. Jurnal Mangifera Edu, Vol. 4, no. 2, p. 149, 2020, doi: https://doi.org/10.31943/mangiferaeduv4i2.53
- 3. Mukminan. 2014. Tantangan Pendidikan di Abad 21. Seminar Nasional Teknologi Pendidikan 2014 "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendayagunaan Teknologi Pendidikan" Diselenggarakan oleh Prodi. Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya 29 November 2014.
- 4. Siswanto. 2010. Tingkat penguasaaan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yoqayakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 8 (2), 41-51.
- 5. Sunarti & Selly, R., 2014. Penilaian Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ANDI.
- 6. Syaripah. 2016. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMA Negeri 1 Curup Timur T.P 2015/2016. *Jurnal EduTech.* Vol. 2 (2): 117-131.
- 7. Sari & Harini. 2015. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*. Vol. 3 (1): 61-68.
- 8. Haerullah, A. & Arini Z N. 2018. Analisis Kompetensi Guru Biologi Tersertifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di-Kota Ternate. *Juranal Biologi dan Pembelajaran*. Vol. 5 (2): 1-7.
- 9. Moleong. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 10. Fanani, M. Z. 2016. Persepsi Guru Pamong terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Jurnal Realita*. Vol. 14 (2): 220-227.
- 11. Hariyadi, S. 2014. Bertanya, Pemicu Kreativitas dalam Interaksi Belajar. *Jurnal Biologi Science & Education*. Vol. 3 (2): 143-158.
- 12. Rahmawati, A. 2018. Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol. 4 (3): 388-392.
- 13. Yusuf, B. 2017. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol. 1 (2) 13-20.
- 14. Rahman, B. 2014. Refleksi Diri dan Peningkatan Profesional Guru. *Jurnal Paedagogia*. Vol. 17 (1): 1-12.